

B A B III
P E N Y U S U N
SUNAN ARBA'AH DAN KEDUDUKAN KITAPNYA

A. Biodata penyusun Sunan Arba'ah

1. Imam Abu Dawud

Nama lengkapnya Imam Abu Dawud : Sulaiman bin Al Asy'ās As- Sijistany. (Imam As -San'any :I : 11). Beliau dilahirkan di kota Sijistan, yaitu suatu kota terletak antara Iran dan Afganistan, pada tahun 202 H/817 M, meninggalnya pada tahun 279 H/889 M.

Imam Abu Dawud menuntut ilmu sejak kecil, setelah menginjak dewasa beliau mengadakan perjalanan keberbagai kota pusat ilmu pengetahuan, seperti Hijaz, Syam, Mesir, Iraq, Hurasan dan lain-lain.

Dalam bidang ḥadīs, beliau mempunyai guru cukup banyak, diantaranya 'Abdullah bin Maslamah Al-Qa'naby, Abul-walid At-Tayalisy, Qutaibah bin Sa'id, Abu Saur, Ishaq bin Rahawaih, Yahya Ibnu Ma'in, Abu 'Amr Al-Haudy, Ibrahim bin Musa Al-Farra', Abu Bakar bin Abi Syaibah, Usman bin Syaibah, Ahmad bin Hambal dan lain-lain.

Murid Imam Abu Dawud banyak sekali, diantaranya: At-Tirmizi, An-Nasa'iy, Abu Awanah, Ya'kut bin Ishaq Al-Isfi rayini, Muhammad bin Al-Munażir, Abu Sa'id, Ahmad bin Muham mad bin Yağıd Al-'Araby, Muhammad bin Abi Bakar dan lain-

lain.

Semua ulama menyanjung Imam Abu Dawud dan mengakui kelebihannya, beliau orang yang hafid, Wara', mempunyai daya faham yang cerdas dan banyak ilmunya. Abu Hatim Ibnu Hiban berkata : Imam Abu Dawud merupakan salah seorang Imam dunia yang mengusai ilmu fiqh, ilmu Agama dan Umum, kuat hapan serta ahli ibadah, beliau telah mengumpulkan hadis-hadis dan tegak mempertahankan Sunnah (Hasbi As-Siddiqy-1987 : 328).

Imam Abu Dawud mengarang kitab cukup banyak, diantara beberapa karangannya yang paling terkenal adalah kitab Sunan Abu Dawud. Hadis yang terpaktub didalamnya sekiter-4800 buah hadis yang disaring dari 500,000 buah hadis. Al-Khataby berkata : Kitab Sunan Abu Dawud salah satu kitab yang mulya, dan belum pernah ditemukan kitab susunan yang, sepertinya, dan para ulama menerima baik padanya. Karenanya, beliau menjadi hakim antara fukaha yang berlainan - mazhab. Memang yang mula-mula menyusun hadis dibidang hukum adalah Imam Abu Dawud.

2. Imam Nasa'iy.

Nama lengkap Imam Nasa'iy: Ahmad bin Syu'aib Al-Khurasany (Imam As-san', I : 12). Beliau lahir di kota, Nasa'iy salah satu desa di daerah Khurasan pada tahun 215H/839 M, meninggal pada tahun 303 H/ 915 M.

Imam Nasaiy, menuntut ilmu sejak mudanya, ketika berumur 15 tahun beliau mempelajari hadis dari ulama-ulama terkenal di negerinya, Hijaz, Iraq, Mesir, Syam dan Jazirah, kemudian beliau menetap di kota Mesir.

Guru Imam Nasa'iy dalam bidang hadis cukup banyak diantaranya Qotaibah bin Sa'id, Ishaq bin Ibrahim, Humaid-bin Mas'adah, Abu Dawud. Mahmud bin Gailan. Ili bin Tasyram dan lain-lain.

Murid Imam Nasa'iy dalam bidang hadis antara lain:
Abu Basyar Ad-Daulaby, Abul Qasim At-Tabary, Ibrahim bin
Muhammad, Abul Maimun bin Rasyid, Abu Ja'far At-Tahawy, Mu
hammad bin Harusn dan lain-lain.

Karya Imam Nasa'iy berkisar masalah hadis dan ilmu 'ilalul hadis. Diantara karangannya yang terkenal adalah Sunan An-Nasa'iy. Said Abdurrahman bin Ahmad bin Yusuf berkata : Imam Nasa'iy pernah mengunjungi Mesir dan beliau termasuk Imam kepercayaan dan kuat hafalannya dalam bidang hadis. Kitab-kitabnya banyak berkembang di Mesir dan dari padanyaalah penduduk mesir mempelajari Hadis (Hasbi As-Siddiqy, 1931 ; 194).

3. Imam Timi^zi

Nama lengkap Imam Timiⁱzi : Abu Isa Muhammed bin -
Isa bin Surah At- Timizi (Imam As-San'any, I: 12). I.e -

liau lahir pada tahun 209 H/824 M. Meninggal dunia pada tahun 267 H/ 892 M.

Guru Imam Tirmizi dalam bidang hadis banyak sekali diantaranya Abdullah bin Mu'awiyah, Al-Jumahy, 'Ali bin Hujr AlMarwazy, Suwaid bin Nasr Al Nawarzy, Qutaibah bin Sa'id As- Saqafy, Abu Mus'ab, Ibrahim bin 'Abdullah, Ahmad bin Bakar dan lain-lain. Beliau merupakan salah seorang ulama yang dapat didikan langsung dalam masalah hadis dari Imam Bukhari, juga sering mengadakan muhadarah dalam berbagai masalah dan sudah menjadi tradisi para ulama.

Murid Imam Tirmizi dalam bidang hadis cukup banyak antara lain Al-Mahbudy yang meriwayatkan Al-Jami' dari padanya , juga Imam Buhari yang meriwayatkan hadis satu buah untuk menjadi saksi atas ketinggian Imam Tirmizi.

Hasbi As-Siddiqy menukil pendapat Al-Mizziy :

At-Tirmizi adalah seorang penghafal hadis yang menyusun kitab Al-Jami' dan kitab-kitab yang lain, salah seorang Imam hadis yang terkemuka yang telah dapat di manfaati kitabnya dengan insya Allah oleh para Muslimin " (Hasbi As-Siddiqy, 1987 : 329)

4. Imam Ibnu Majah.

Nama lengkap Imam Ibnu Majah : Abu 'Abdillah Muham mad bin Yazid bin Abdillah Ibnu Majah Al-Qazwiny (Imam - As-Sanany, I : 12) . Beliau lahir dikota Qazwiny pada ta hun 207 H/ 824 M, meninggal dunia pada tahun 275 H/887 M.

Imam Ibnu Majah sejak muda sudah gemar menuntut ilmu, daerah yang pernah dikunjungi Iraq, Hijaz, Mesir, Syam, dan beberapa daerah lain.

Guru Ibnu Majah dalam bidang hadis banyak sekali, diantaranya Muhammad bin Abdullah bin Numair, sahabat-sahabat Malik dan Al-Lais, juga ulama-ulama yang semasa dengan gurunya itu.

Ulama yang meriwayatkan hadis dari Ibnu Majah banyak sekali, diantaranya Abul Hasan Al-Qattan.

Imam Ibnu Majah banyak menguasai ilmu pengetahuan, sehingga karangannya meliputi berbagai bidang, yaitu tafsir, hadis dan sejarah. Diantara hasil karyanya yang paling terkenal adalah Sunan Ibnu Majah.

B. Kedudukan Sunan Arba'ah diantara kitab-kitab Hadis lain.

Menurut bahasa Sunan Arba'ah berarti Sunan yang empat. Sedangkan menurut istilah ulama hadis : kitab hadis, atau sunan yang empat, yang disusun Abu Dawud, Tirmizi, Nasa'iy, dan Ibnu Majah (Moh Mahfud At-Tarmusy, 1974 : 32) Juga menurut Hasbi: Sunan empat yaitu Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmizi, Sunan An-Nasa'iy dan sunan Ibnu Majah.

Ulama mutaakhirin sependapat untuk mendudukkan Sunan Arba'ah termasuk buku pokok dalam bidang hadis, sehingga kedudukannya sejajar dengan sahih Buhkari Muslim. Ki-

tab Sunan Ibnu Majah dimasukan buku pokok dalam hadis itu karena diprakarsai oleh ulama mutakahirin yang diperlupori oleh Ibnu Tahir Al-Haqdisy, yang asalnya buku pokok itu ada lima dengan tidak mengikutkan Sunan Ibnu Majah.

Asal mula memasukan Sunan Ibnu Majah menjadi sahadah satu pokok kitab hadis mengundang perselisihan mendapat tetapi setelah Ibnu Tahir dengan berani mencantunkan buku pokok hadis yang keenam diduduki Sunan Ibnu Majah, banyak ulama yang mengikutinya, seperti Abdul Goni Al-Haqdisy, Al Mizzi dan Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Khaszre'i.

Kedudukan Sunan Arba'ah sejaja dengan Sahih Bukhari Muslim, dalam arti boleh dipakai pedoman oleh umat Islam baik untuk menyelesaikan atau menetapkan segala problem yang berkisar pada agama Islam. Kemeng segi kenyataannya Sunan Arba'ah berada dibawah sahih Bukhari Muslim, karena sunan Arba'ah masih banyak terdapat hadis yang hasan. Imam Daruqutny memberi komentar : Dalam Sunan Arba'ah banyak terdapat hadis hasan (Moh Kahrifuz At-Tammusy , 1974 : 32.)